

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya tidak terlepas dari kegiatan transaksi ekonomi baik sebagai pihak penjual (penawaran) ataupun sebagai pihak pembeli (permintaan). Oleh karena itu dibutuhkan wadah (tempat) untuk transaksi yang disebut dengan pasar. Dalam hakikatnya pasar adalah suatu tempat untuk jual beli, dan jual beli sendiri sudah ada dalam Al-Quran yaitu ada di surat Al-Baqarah ayat 275, Allah SWT berfirman :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan meg Haramkan riba..."  
(QS. Al-Baqarah [2]: 275)

Dan secara konsep itu sendiri, pasar yaitu sebuah lembaga atau tempat yang mempertemukan antara pihak penjual dan pihak pembeli dalam bertransaksi, dan secara harfiah adalah hubungan simpang-siur antar penjual serta pembeli dalam tercapainya harga yang diinginkan oleh kedua pihak untuk sebuah produk (barang/jasa) tersebut.<sup>1</sup> Selain itu pasar dalam

---

<sup>1</sup> Mirah Pradayana Pramita dan Ketut Ayuningsasi, "Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan", *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2. No. 5. Mei 2013, hlm 236

melayani masyarakat memiliki banyak manfaat, dan itu bisa ditinjau pada beberapa bidang sebagai berikut:

1. Manfaat di Bidang Ekonomi adalah berfungsi sebagai wadah bagi penjual dan pembeli sebagai pihak dalam perputaran serta peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Manfaat dalam bidang sosial dan budaya merupakan manfaat pasar sebagai tempat untuk melakukan interaksi sosial antar individu maupun kelompok yang merupakan tradisi masyarakat untuk bersilaturahmi satu sama lain baik secara formal ataupun informal
3. Dari bidang Arsitektur menunjukkan bagaimanakah bentuk atau corak bangunan yang menjadi ciri khas bangunan di daerah tersebut.<sup>2</sup>

Di masa sekarang ini pasar memiliki banyak jenis. Apabila dilihat dari jenis transaksinya pasar terbagi menjadi: (1) Pasar Tradisional, yaitu pasar yang cara bertransaksinya dengan tawar-menawar secara langsung antara penjual dan pembeli. (2) Pasar Modern di mana pasar ini memiliki cara transaksi yang berbeda dengan pasar yang pertama atau bersifat tetap atau paten dari segi harga yang dijualnya.<sup>3</sup> Di dalam Islam sendiri juga diajarkan dalam melakukan perniagaan harus juga menganut sistem suka sama suka antar pihak, itu hampir sama seperti mekanisme di pasar tradisional karena harga yang ditetapkan itu tidak bersifat mutlak atau bisa ditawar-menawar. Dan hal tersebut sudah tertanam di Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> M. Darwis, *Skripsi* : “Penataan Kembali Pasar Kotagede”, ( Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1984) hlm. 47

<sup>3</sup> Eeng ahman, *Ekonomi dan Akutansi: Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2007) hlm. 90-92

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.” (Q.S. An-Nisa [4]: 29).

Dan pengertian pasar tradisional sendiri merupakan tempat atau wadah yang berupa toko, kios, los dan tenda, dan sejenisnya, dan dibuat untuk pedagang kecil menengah yang biasanya warga sekitar, dan bersifat untuk seluruh kalangan masyarakat dengan jenis transaksi tawar menawar. Serta biasanya dibentuk serta dikelola oleh pemerintah daerah, swadaya oleh masyarakat sekitar atau bahkan swasta, dan juga koperasi.<sup>4</sup>

Menurut Pemerintah Daerah Tulungagung pembuatan pasar tradisional memiliki beberapa tujuan dan berikut tujuan dari pembuatan pasar tradisional.

1. Membuat wadah dan perlindungan terhadap pelaku ekonomi kecil menengah atau UMKM sekitar.
2. Mengembangkan para pengusaha UMKM dan para pelaku di pasar tradisional agar bisa bersaing, sejahtera, maju, tangguh, serta mandiri agar tidak kalah dengan perusahaan besar lainnya.
3. Pemerintah Daerah Tulungagung juga mengatur pendirian Pasar Modern supaya tidak merugikan pasar Tradisional karena pasar tradisional merupakan aset para pelaku industri kecil menengah.

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2008 tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, pasal

4. Dengan adanya pasar tradisional pemerintah Kabupaten Tulungagung juga menjamin kemitraan pelaku usaha yang ada di Pasar tradisional dengan berbagai prinsip kesamaan dan keadilan dalam menjalankan usaha perdagangan. Sehingga banyak mitra yang berpartisipasi di penyelenggaraan pasar tradisional baik mitra tersebut dari publik maupun swasta untuk mengembangkan pasar tradisional.
5. Menciptakan sinergi simbiosis yang saling menguntungkan antara pasar tradisional dengan adanya pasar modern serta para mikro kecil menengah dan koperasi supaya dapat saling berkembang satu sama lain.
6. Membuat keseimbangan dalam lingkup perdagangan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah yang dicetuskan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung.<sup>5</sup>

Sedangkan Covid-19 yaitu singkatan dari coronavirus disease 2019 yaitu virus yang mematikan dan muncul dari virus corona yang terbaru yaitu Sars-CoV-2, virus ini dideteksi pertama kali pada tahun 2019 tepatnya di akhir bulan Desember 2019. Dan virus ini diduga ditularkan dari hewan terhadap manusia, serta muncul gejala pertama kali yaitu oleh masyarakat di Wuhan salah satu daerah di Tiongkok China. Covid-19 tertular dari kontak erat dan droplet atau percikan pada saat batuk dan bersin dari manusia ke manusia lain, dan tidak merambat di udara. Dan Covid- 19 ini hanya bisa dideteksi dengan melakukan swab tenggorokan dan jalur pernafasan dan dilihat melalui

---

<sup>5</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 6 tahun 2010 tentang perlindungan, pemberdayaan pasar tradisional dan penataan Serta pengendalian pasar modern, pasal 3

melalui mikroskop elektron. Covid-19 memiliki gejala terhadap pengidapnya yaitu seperti orang yang diserang influenza yaitu batuk dan demam lebih dari 38° C, namun juga disertai sesak nafas atau gangguan pernafasan akut dan penderitanya biasanya lemas, diare, serta nyeri otot, namun itu juga berbeda disetiap penderitanya bahkan ada pula penderita yang tidak memiliki gejala seperti itu.<sup>6</sup>

Covid-19 sendiri sudah digolongkan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organisation*) yaitu salah satu badan yang mengurus dan meneliti kesehatan di seluruh dunia, karena Covid-19 ini sudah menyebar dan meresahkan seluruh dunia serta merenggut banyak korban. Dan di Indonesia sendiri Presiden Republik Indonesia juga menetapkan Covid-19 sebagai pandemi atau bencana negara tepatnya pada tanggal 13 April 2020. Dengan mewabahnya Covid-19 di Indonesia membuat Pemerintah Indonesia membuat sejumlah protokol guna untuk menghambat penyebaran Covid-19, salah satu dari program pemerintah adalah 3M yang terdiri dari memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (*physical distancing*). Dengan beberapa kriteria protokol tersebut membuat pasar tradisional dinilai kurang bisa memenuhi hal tersebut karena sifat dari pasar tradisional yang berkerumun dan kurang bersinya tempat dan sanitasi. Menurut Satgas Covid-19 pasar juga merupakan tempat yang rawan penyebaran virus, salah satunya adalah Virus Corona jenis terbaru ini yang berbahaya. Bahkan saat penyebaran awal Covid-19 ini muncul

---

<sup>6</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Hindari Lansia dari Covid 19", diakses dari <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>, pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 13.18

di China, penyebarannya bermula di pasar basah yang ada di Kota Wuhan karena tempat tersebut cenderung ramai dan pengunjung kurang mengikuti protokol kesehatan yang ada.<sup>7</sup>

Dengan banyak problematika tersebut membuat banyak pembeli yang takut untuk berbelanja ke pasar tradisional karena dampak dari protokol kesehatan Covid-19 yang ditetapkan oleh pemerintah, karena pasar tradisional kurang masuk dengan kriteria protokol kesehatan membuat para konsumen berkurang ke pasar tradisional karena takut terkena Covid-19. Dan anjuran pemerintah untuk *stay at home* (melakukan seluruh kegiatan di rumah saja) serta belum lagi adanya *lockdown* di beberapa daerah yang rawan penyebaran Covid -19 sehingga menimbulkan ketakutan sendiri di mata masyarakat. Dengan begitu, adanya Pandemi Covid-19 ini berdampak langsung terhadap laju perekonomian di pasar tradisional khususnya Pasar Kliwon Rakyat Kauman, Tulungagung. Sehingga tidak dipungkiri kemerosotan tingkat pembeli serta penurunan omset pendapatan para penjual di beberapa komoditas yang ada di pasar Kliwon Rakyat Kauman yang membuat pasar menjadi lebih sepi karena menurunnya tingkat daya beli masyarakat di Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rinawati Sembiring dan Dewi Ervina Suryani, “ Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang Dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan”, *Jurnal Abdimas Mutiara*. Vol. 1. No. 2. September 2020, hlm. 125-126

<sup>8</sup> Christina Purbawati, Lathifah Nurul Hidayah, Markhamah, “ Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona”, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*. Vol.4. No.2. Agustus 2020, hlm. 158-160

Dengan penurunan tingkat pendapatan di Pasar Tradisional seluruh Kabupaten Tulungagung pada masa Pandemi Covid-19, oleh karena itu Pemerintah Tulungagung melakukan program Pasar Daring. Bahkan di awal bulan April program ini sudah mencakup 32 pasar yang ada di Kabupaten Tulungagung. Namun menurut Zeanu Mansur selaku Kepala unit pelaksana pasar, menjelaskan bahwa penerapan pasar tradisional secara daring di Tulungagung belum berjalan dengan lancar karena terhambat dengan beberapa kendala, salah satunya terkendala dengan kurangnya kurir sebagai pendistribusian produk terhadap konsumen. Dan belum lagi terkendala masalah pedagang banyak pedagang yang tidak bisa mengoperasikan ponsel sebagai alat penunjang program pasar daring di Tulungagung. Selain itu juga banyak pedagang yang bisa mengoperasikan ponsel namun beliau tidak membuka program pasar daring karena dirasa ribet dan lebih mudah melakukan penjualan secara langsung dan bertatap muka dengan pembeli.<sup>9</sup>

Bawasanya pasar tradisional sendiri merupakan pusat kegiatan ekonomi disuatu daerah tersebut, dan juga melambangkan sifat kekeluargaan antar manusia. Namun dengan kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi serta belum lagi dengan perubahan gaya hidup seseorang membuat Eksistensi pasar tradisional sedikit terusik karena adanya pasar modern secara kongkrit (swalayan, minimarket) dan juga pasar modern secara abstrak (e-commerce). Menurut A.C. Nielsen tahun 2005 menunjukkan bahawa pertumbuhan pasar

---

<sup>9</sup> Adrian Sunaryo, Pasar Daring di Tulungagung Tak Berjalan Mulus, *Radar Tulungagung*, 2 Agustus, 2020

modern di Republik Indonesia sebesar 31,4% setiap tahun, namun berbanding terbalik dengan pasar modern, pasar tradisional malah mengalami penurunan sebesar 8% di seluruh Indonesia. Oleh karena itu adanya pasar modern dapat mengancam eksistensi pasar tradisional yang ada.<sup>10</sup>

Dan dengan keberadaan banyak pasar modern, didekat Pasar Kliwon Rakyat Kauman ini ada beberapa toko atau tempat belanja modern seperti beberapa Indomaret, Alfamart, Len Mart dan juga toko kelontong kecil yang juga menjual komoditas yang diperlukan oleh para konsumen. Dan oleh beberapa pihak konsumen pasar modern lebih dipilih di masa pandemi Covid-19 karena dianggap memenuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Seperti kebersihan tempat serta tidak berkerumun atau berkumpulnya orang yang atau masyarakat di suatu tempat yang sama. Serta banyaknya fasilitas yang mendukung pengurangan penyebaran Covid-19, seperti cuci tangan, hand sanitizer, penjagaan jarak antara penjual dan pembeli dan yang lainnya untuk mendukung pengurangan penyebaran Covid-19.<sup>11</sup> Terlihat di area Pasar Kliwon Rakyat Kauman atau lebih tepatnya di kawasan Kecamatan Kauman terdapat total lebih dari 7 pasar modern, dan itupun ada beberapa yang sangat dekat dengan Pasar tradisional Kliwon Rakyat Kauman. Dan berikut daftar pasar modern yang ada di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>10</sup> Endi Suwarko, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang", *Jurnal Modernisasi*. Vol. 4. No. 2. Juni 2008, hlm. 98

<sup>11</sup> Riska Fitria, "Ini Alasan Pasar Modern Kini Jadi Pilihan Menarik Berbelanja", diakses dari <https://food.detik.com/info-kuliner/d-5084912/ini-alasan-pasar-modern-kini-jadi-pilihan-menarik-berbelanja>, pada tanggal 21 Januari tahun 2021, pukul 09.07

**Tabel 1.1 Jumlah Pasar Modern di Wilayah Kecamatan Kauman**

Daftar Pasar Modern Di Kecamatan Kauman	Jumlah	Lokasi Pasar Modern
Alfamart	2	Desa Kauman dan Desa Sidorejo
Indomaret	5	Desa Kauman, Desa Karanganom, Desa Batangsaten, Desa Jatimulyo dan Desa Panggungrejo
Len Mart	1	Desa Kalangbret

Sumber: Pengamatan langsung, (2020)

Belum lagi dimasa sekarang yang lebih canggih, keberadaan pasar tradisional tepatnya di Pasar Kliwon Rakyat Kauman terancam dengan pasar modern yang bersifat online atau yang biasa kita dengar dengan e-commerce ataupun online shop. Tepatnya yang paling terdampak terhadap komoditas Tekstil, alat masak, dan juga alat rumah tangga lainnya karena produk tersebut bersifat tahan lama dan dapat dikirim melalui jasa ekspedisi. Karena kelebihan pasar modern online yang menjual produk tanpa bertatap langsung antara penjual dan pembeli. Dimana pasar online ini sangat cocok dimasa pandemi Covid 19 ini, karena dengan hanya dirumah para pembeli sudah bisa mendapatkan produk atau barang yang diinginkannya tanpa harus keluar rumah. Sehingga dirasa dapat mengurangi penyebaran Covid 19. Dan yang ditakutkan oleh pemerintah dengan adanya pasar online ataupun ecommerce ditakutkan dapat menggerus pasar tradisional baik di masa Covid-19 maupun setelah pandemi Covid-19 itu berakhir.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Gin gin, “Dampak Online Shop Di Masyarakat Dalam Masa Pandemi Covid- 19” , diakses dari <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/78021-Dampak-Online-Shop-di-Masyarakat-Dalam-Masa-Pandemi-Covid-19>, pada tanggal 4 Februari 2021, pukul 9.20

Dengan adanya Pandemi Covid-19 menunjukkan banyak sekali perubahan yang terjadi, tentunya Pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada perubahan yang ada di sektor ekonomi dan pasar, khususnya pasar tradisional. Terlihat bagaimana penurunan omset yang didapat oleh para penjual yang ada di Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman, itu dikarenakan mudahnya penyebaran Covid- 19 ini. Oleh karena para warga untuk selalu mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Dan pasar tradisional dianggap kurang mengikuti protokol yang ada karena selalu berkerumun dan kurangnya kebersihan. Dengan begitu Pandemi Covid-19 juga membuat peluang pasar modern menjadi lebih meningkat. Oleh beberapa pihak pasar modern seperti minimarket dan swalayan dirasa lebih cocok untuk berbelanja di masa Pandemi Covid-19. Selain karena mengikuti gaya dan kemajuan teknologi pasar modern lebih dipilih karena pasar modern memiliki banyak fasilitas yang mendukung protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19. Belum lagi kiat anjuran pemerintah untuk melakukan semua dirumah (*stay at home*) saat masa Pandemi Covid-19, membuat pasar modern bersifat online marak dipasaran karena dirasa lebih cocok untuk berbelanja berbagai produk, karena hanya tinggal tunggu dirumah para konsumen sudah mendapat barang yang diinginkan sehingga dirasa dapat mengurangi penyebaran Covid-19.

Berdasarkan penjabaran masalah-masalah yang ditemukan di Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman, maka penting penelitian ini dibuat yang bertujuan untuk mengetahui “Eksistensi Pasar Tradisional di masa Pandemi

Covid-19 ( Studi Kasus di Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung)”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah eksistensi pasar tradisional Kliwon Rakyat Kauman di masa pandemi Covid 19?
2. Bagaimana Analisis SWOT terhadap eksistensi pasar tradisional Kliwon Rakyat Kauman dimasa pandemi Covid- 19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan eksistensi pasar tradisional Kliwon Rakyat Kauman di masa pandemi Covid 19.
2. Untuk menganalisis SWOT terhadap eksistensi pasar tradisional Kliwon Rakyat Kauman dimasa pandemi Covid- 19.

### **D. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitiannya, ruang lingkup masalah penelitian sangat penting yang bermanfaat untuk membatasi masalah dalam penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan secara tepat sesuai tujuan. Dan berikut ini merupakan batasan masalah penelitian.

1. Melihat bagaimana keberadaan Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman di masa Pandemi Covid- 19, baik dari segi tempat, pendapatan pedagang, dan juga tingkat harga setelah adanya Pandemi Covid- 19

2. Menganalisis daya saing Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman dengan Pasar Modern disekitarnya di masa Pandemi Covid- 19, dengan beberapa kebijakan protokol kesehatannya.
3. Mengamati kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pasar tradisional di masa Pandemi Covid- 19
4. Menganalisis bagaimana penerapan analisis SWOT di Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman dalam masa Pandemi Covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa memberikan manfaat tentang ruang lingkup pasar khususnya di pasar tradisional, dan sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dan juga pengetahuan dalam bidang ekonomi, perdagangan dan pasar. Serta penelitian ini semoga dapat mengatasi problematika masyarakat dalam lingkup pasar tradisional dimasa pandemi Covid-19 dan juga pengetahuan strategi yang akan dilakukan dalam menghadapi problem tersebut.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi pelaku di pasar tradisional

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mempertahankan serta meningkatkan pendapatannya dimasa pandemi

Covid 19 ini. Serta dapat mempertahankan keberadaannya terhadap pasar modern maupun pesaing lainnya.

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat berinovasi dalam pembuatan program baru guna untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dan juga minat konsumen dipasar tradisional pada masa pandemi Covid-19.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat melihat peluang di bisnis dalam menghadapi kelemahan serta ancaman di masa pandemi Covid-19, dengan melihat bagaimana penerapan analisis tersebut bila diterapkan di pasar tradisional. Dan juga selalu mengikuti protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19 guna untuk mengurangi penyebarannya

d. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat digunakan literatur untuk mengembangkan penelitiannya, dalam menambah wawasan untuk penelitiannya dalam bidang Pasar Tradisional.

## **F. Penegasan Istilah**

Dalam pembuatan skripsi, sebelum merangkak lebih jauh ke materi pembahasan yang lebih mendalam alangkah baiknya penulis membuat penegasan istilah guna untuk menghindari salahnya penafsiran suatu kata atau

kalimat oleh para pembaca baik dari judul skripsi maupun istilah penting didalam badan skripsi. Dan penegasan istilah sebagai berikut.

#### 1. Eksistensi

Pengertian eksistensi menurut istilah adalah keberadaan atau dengan kata lain adalah sebagai adanya hal tersebut. Eksistensi dalam konsepnya merujuk terhadap objek yang telah ada (hadir) secara konkrit, mempunyai efek terhadap sekitarnya, oasti, jelas, serta terlihat.<sup>13</sup>

#### 2. Pasar Tradisional

Definisi pasar tradisional adalah pasar yang cara bertransaksinya secara tawar-menawar dan biasanya pasar ini dikelola oleh masyarakat sekitar. Serta dalam pasar tradisional menyimbolkan kekeluargaan dan mecirikhas daerah geografis pasar tersebut.

#### 3. Pademi Covid-19

Covid 19 adalah kepanjangan dari (*corona virus disase*) yaitu salah satu virus yang berbahaya yang menjadi pandemic. Virus apabila sudah digolongkan sebagai pandemi maka virus tersebut sudah meresahkan seluruh bagian bumi dan merenggut banyak korban. Virus ini ditemukan diakhir tahun 2019 bertempat di negeri Tiongkok dan merupakan virus corona terbaru yaitu Sars-Cov 2.

#### 4. SWOT

---

<sup>13</sup> Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2. Cet. IX*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993) hlm. 148

Kata SWOT sendiri berasal dari singkatan bahasa Inggris yaitu strength, weakness, opportunity, threat yang memiliki arti sebagai berikut yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman.<sup>14</sup> Dan analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis faktor-faktor didalam perusahaan untuk meningkatkan laju perekonomian.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini juga terdapat bagaimana sistematika penulisan skripsi guna untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengelompokkan segemen atau bagian yang ada. Di penelitian skripsi ini sesi bagian tersebut terbagi menjadi tiga sesi bagian, yaitu : (1) Bagian Awal, (2) Bagian Isi utama, (3) Bagian Akhir. Dan berikut ini merupakan rincian dari bagian-bagian tersebut:

#### **1. Sesi Bagian Awal**

Dalam skripsi ini dibagian awal terdiri dari: (a) cover (sampul) depan, (b) halaman sampul dalam, (c) bagian persetujuan dan pengesahan, (d) halaman motto, (e) kata pengantar, (f) daftar isi, (g) daftar tabel, (h) daftar gambar, (i)daftar lampiran, dan (j) halaman abstrak.

#### **2. Sesi Bagian Isi Utama**

---

<sup>14</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2014) hlm. 19

Dalam bagian paling penting dalam skripsi biasanya terdapat di bagian ini karena meliputi isi utama dalam penelitian skripsi tersebut, dan berikut ini pemaparan bagiannya:

a. BAB I

Dalam Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang akan terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, manfaat penelitian, dan penegasan istilah, serta yang terakhir adalah sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II

Dalam bab II merupakan bab kajian pustaka yang merupakan bagian *main* atau isi, dan terdiri sebagai berikut: kajian pustaka pasar tradisional, kajian pustaka Pandemi Covid-19, kajian pustaka Analisis SWOT, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritis apabila diperlukan.

c. BAB III

Dalam bab III merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

d. BAB IV

Dalam bab IV ini adalah bab hasil penelitian, yang merupakan hasil dari uraian tentang eksistensi Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman di masa Pandemi Covid 19. Dan data tersebut didapat dengan cara mengamati para pelaku ekonomi di pasar tradisional, serta

melakukan wawancara pelaku yang ada di Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman.

e. BAB V

Dalam bab V adalah bab pembahasan yang disini akan membahas teori serta temuan penelitian tentang penerapan Analisis SWOT terhadap eksistensi Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman dimasa Pandemi Covid- 19. Bertujuan untuk menjawab masalah-masalah yang terjadi, dan mengintegrasikan temuan penelitian dalam konteks ilmu.

f. BAB VI

Dan di Bab VI adalah Bab Penutup yang merupakan bab terakhir di bagian utama ini yang biasanya terdiri dari dua sub bab yaitu berisi kesimpulan dan juga saran dalam penelitian skripsi tersebut.

3. Sesi Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari empat macam dan sebagai berikut :  
(a)Daftar Pustaka, (b) Lampiran-Lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, (d) Daftar Riwayat Hidup.